

## **Ekonomi untuk Generasi Z: Melek Uang, Melek Masa Depan**

**Abdul Rajab<sup>1</sup>, Muhammad Syafri<sup>2</sup>, Citra Ayni Kamaruddin<sup>3</sup>, Irwandi<sup>4</sup>, Edwin Basmar<sup>5</sup>**

*<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Negeri Makassar, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Abdul Rajab

**E-mail:** [abdulrajab@unm.ac.id](mailto:abdulrajab@unm.ac.id)

### **Abstrak**

*Kegiatan ini bertujuan untuk membekali generasi muda dengan pengetahuan dan keterampilan finansial praktis. Melalui kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman ekonomi yang relevan dan mudah diakses, generasi Z mampu mengendalikan keuangan pribadi, mempersiapkan masa depan yang stabil, dan berkontribusi secara positif terhadap pembangunan ekonomi bangsa. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yakni sosialisasi dipadukan dengan diskusi dan tanya jawab antara peserta dengan narasumber. Adapun hasil dari kegiatan ini yakni para siswa mampu memahami konsep inti: tujuan keuangan SMART, beda kebutuhan vs keinginan, arus kas pribadi, dan prinsip 50-30-20 yang disederhanakan untuk pelajar, sehingga siswa mampu menyusun rencana bulanan realistis berbasis uang saku. Terbentuknya kebiasaan awal: mencatat pengeluaran harian, menetapkan pos tabungan terlebih dulu (pay yourself first), dan menghindari godaan BNPL/utang konsumtif pelajar melalui simulasi studi kasus. Peningkatan kesiapan masa depan: siswa mampu membuat "goal ladder" (jangka pendek-menengah-panjang) seperti menabung untuk Ujian, gadget produktif, atau biaya kuliah, dilengkapi target nominal, tenggat, dan sumber dana.*

**Kata kunci** - literasi keuangan, generasi Z, ekonomi, masa depan

### **Abstract**

*This activity aims to equip the younger generation with practical financial knowledge and skills. Through this activity, it is possible to increase understanding of relevant and accessible economics, enabling Generation Z to control their personal finances, prepare for a stable future, and contribute positively to the nation's economic development. The method used in this activity is socialization combined with discussions and question and answer sessions between participants and resource persons. The outcome of this activity is that students are able to understand the core concepts: SMART financial goals, the difference between needs vs. wants, personal cash flow, and the 50-30-20 principles simplified for students, so that students are able to develop a realistic monthly plan based on their pocket money. The formation of initial habits: recording daily expenses, setting aside savings first (pay yourself first), and avoiding the temptation of BNPL/student consumer debt through case study simulations. Enhanced future readiness: students are able to create a "goal ladder" (short, medium, long term) such as saving for exams, productive gadgets, or tuition fees, complete with nominal targets, deadlines, and funding sources.*

**Keywords** - financial literacy, Generation Z, economy, future

## PENDAHULUAN

Generasi Z, yang lahir di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital, menghadapi tantangan baru dalam mengelola keuangan pribadi di era informasi yang serba cepat. Generasi Z adalah mereka yang lahir sekitar 1997–2012 dan tumbuh dalam ekosistem digital yang matang, sehingga terbiasa dan terampil menggunakan smartphone, media sosial, serta internet (Sufa, 2024). Perubahan cepat dalam cara kaum muda mengelola keuangan, terutama di kalangan Generasi Z, telah menjadi isu sentral yang banyak dibahas dalam berbagai kajian keuangan modern (Azizul et al., 2025). Kemudahan akses terhadap teknologi finansial, sistem pembayaran digital, serta berbagai produk keuangan modern menghadirkan peluang sekaligus risiko bagi kelompok usia ini. Kondisi ini menuntut kemampuan literasi keuangan yang baik agar generasi muda mampu membuat keputusan ekonomi yang cerdas, bertanggung jawab, dan berorientasi pada masa depan.

Gen Z di Indonesia berjumlah sekitar 75 juta orang atau hampir 28% populasi, dengan sekitar sepertiga di antaranya bercita-cita menjadi pengusaha; namun yang benar-benar berwirausaha baru sekitar satu dari lima, temuan ini menunjukkan potensi besar Gen Z sebagai motor ekonomi melalui kewirausahaan, tetapi celah literasi keuangan yang masih rendah dapat menjadi hambatan serius bagi realisasi potensi tersebut (SUMU, 2025). Pada saat ini, rendahnya tingkat literasi keuangan di Indonesia menjadi persoalan yang perlu segera ditangani, khususnya di kelompok Generasi Z yang semakin dominan sebagai pengguna pasar modal (Arum et al., 2024).

Ragam instrumen investasi meliputi tabungan, deposito, hingga saham, dan kini semakin banyak milenial serta Gen Z yang menyadari pentingnya berinvestasi, berinvestasi dipandang sebagai cara strategis menyiapkan masa depan, terutama untuk menghadapi tantangan finansial yang kian kompleks di waktu mendatang (Galih Pratama, 2025). Didukung kemudahan teknologi, meningkatnya pengetahuan finansial, dan kesadaran menata masa depan, kalangan milenial serta Gen Z kian memosisikan investasi sebagai bagian dari gaya hidup mereka (Irfan Bayu Pradhana, 2025). Hal ini juga penting karena saat ini kemajuan fintech perlu dibarengi hadirnya SDM yang cakap dalam literasi digital dan finansial, yakni generasi yang benar-benar melek teknologi sekaligus keuangan (Andrian et al., 2022). Walau paparan informasi keuangan digital sudah luas, hal itu belum berujung pada perubahan nyata dalam kebiasaan finansial Gen Z (Literasi Ekonomi Digital et al., 2026).

Gen Z memang mahir di ranah digital, namun kemampuan literasi keuangannya masih tertinggal, dan ini merupakan persoalan serius yang perlu segera ditangani, bila dibiarkan, lonjakan gagal bayar pinjaman online bernilai triliunan rupiah berpotensi kian menekan kondisi finansial generasi muda Indonesia (SUMU, 2025). Walau sangat akrab dengan teknologi, Gen Z kerap menghadapi kelemahan berupa perilaku konsumtif sehingga sulit menyisihkan dana, yang pada akhirnya meningkatkan risiko masalah keuangan (Idris et al., 2023). Literasi keuangan berguna untuk membentuk efikasi diri generasi Z sehingga lebih percaya diri dalam menentukan perilaku pengelolaan keuangan (Cahyasari, 2024). Karena itu, pendidikan literasi keuangan perlu dimulai sejak dini. (Galih Pratama, 2025).

Literasi keuangan merujuk pada kecakapan memahami dan menilai berbagai opsi pembiayaan, merancang kebutuhan finansial masa depan, serta merespons kondisi keuangan dengan tepat dan efektif (Syafitri, 2024). Dengan adanya edukasi lebih awal terhadap para Gen Z tentu dapat membuat mereka dapat mengatur keuangannya dengan baik agar setiap rupiah yang digunakan itu betul-betul dibelanjakan untuk hal yang bermanfaat dan positif. Perencanaan keuangan perlu dikuasai sebagai pengetahuan dasar yang sudah dipelajari sejak masa remaja (Abdur-Rabb et al., 2025). Olehnya itu, pemahaman finansial merupakan elemen krusial untuk mengatur keuangan secara bijak agar lebih terarah dalam penggunaan uang yang diperoleh (Elsalonika & Ida, 2025).

Dewasa ini banyak anak muda belum menguasai konsep dasar investasi dan memahami risikonya, sehingga mudah menjadi sasaran penipuan atau skema investasi ilegal, mereka sering kali terjebak dengan iming-iming bisa jadi kaya tanpa kerja keras cukup dengan investasi maka akan memperoleh keuntungan yang cukup besar yang pada akhirnya bukan keuntungan yang didapatkan

tapi justru kerugian yang dirasakan karena investasi yang mereka lakukan masuk dalam investasi bodong.

Di jenjang sekolah seperti SMP dan SMA, siswa sebaiknya diperkenalkan pada konsep uang, tujuan belanja, serta diarahkan memahami bahwa pembelanjaan pada aset produktif dapat menghasilkan pendapatan di masa depan (Rizky Utami SE MAccFin, 2024). Pengelolaan keuangan yang efektif menuntut pembenahan sejumlah aspek mendasar, salah satunya adalah peningkatan literasi keuangan (Negara et al., 2022).

Untuk mengatasi permasalahan yang ada pada mitra tentunya harus disesuaikan dengan pokok-pokok masalah yang ada dimana penyelesaiannya dapat diukur dan dapat dilaksanakan. Dengan berbagai permasalahan yang menjadi tantangan bagi pihak sekolah maka permasalahan tersebut harus diambil langkah-langkah penanganan yang dapat diukur dan tentu bisa untuk dilakukan.

1. Literasi keuangan dasar rendah

Banyak siswa belum memahami konsep tabungan, anggaran, bunga majemuk, produk perbankan pemula, investasi dasar, dan manajemen utang, sehingga pengelolaan uang saku tidak terarah serta rawan keputusan impulsif.

2. Perilaku konsumtif dan pengaruh media digital

Paparan intensif media sosial dan konten pemasaran digital mendorong fear of missing out (FOMO) yang meningkatkan pembelian impulsif pada fashion, gim, dan layanan hiburan, melemahkan disiplin anggaran siswa.

3. Kesenjangan sosial-ekonomi dan akses peluang

Sebagian pelajar datang dari latar sosial-ekonomi yang membatasi akses ke perangkat, konektivitas, bimbingan, maupun kursus literasi finansial, memperlebar jurang kesiapan menghadapi transisi pendidikan-kerja.

4. Kesiapan karier dan wirausaha digital

Minat berwirausaha digital tinggi, tetapi pengalaman bisnis, manajemen keuangan, dan perencanaan usaha sering minim; akuntansi sederhana, arus kas, dan pemisahan uang pribadi-usaha kerap belum dipahami.

5. Pengendalian diri dan kesehatan mental finansial

Tantangan pengendalian diri terhadap belanja digital dan kredit konsumtif (paylater/e-money) berdampak pada keseimbangan keuangan pribadi bila tanpa pemahaman biaya tersembunyi dan bunga efektif.

Berdasarkan permasalahan yang sering dijumpai di sekolah-sekolah maka, kegiatan ini mengangkat tema: *Ekonomi untuk Generasi Z: Melek Uang, Melek Masa Depan* pada SMAN 1 Kabupaten Gowa sebagai upaya pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan membekali generasi muda dengan pengetahuan dan keterampilan finansial praktis. Diharapkan melalui pemahaman ekonomi yang relevan dan mudah diakses, generasi Z mampu mengendalikan keuangan pribadi, mempersiapkan masa depan yang stabil, dan berkontribusi secara positif terhadap pembangunan ekonomi bangsa.

## **METODE**

### Tahapan pelaksanaan kegiatan

Agar rencana kegiatan terlaksana dengan baik, diperlukan persiapan yang matang, karena perencanaan yang solid memudahkan implementasi serta membantu mengidentifikasi informasi dan langkah yang perlu dilakukan agar kegiatan memberikan dampak positif (Rajab et al., 2025)

Berikut langkah perancangan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk kegiatan "*Ekonomi untuk Generasi Z: Melek Uang, Melek Masa Depan*" di SMAN 1 Kabupaten Gowa.

Proses Perencanaan dan Pelaksanaan Kegiatan



**Gambar 1.**

Proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan

Perancangan dan Pelaksanaan Kegiatan dapat diuraikan sebagaimana yang ada digambar 1 diatas sebagai berikut:

1. Tahap persiapan  
Menghimpun seluruh prasyarat dasar sebelum rancangan dijalankan, meliputi perumusan tujuan program, pemetaan pihak-pihak terkait, serta pembentukan dan penugasan tim pelaksana sesuai peran dan kompetensinya, serta koordinasi awal dengan sekolah sebagai mitra.
2. Tahap penelitian  
Melakukan penggalian data kontekstual melalui observasi, survei, dan telaah sumber daring/terbitan untuk memahami situasi, karakter sasaran, dan isu prioritas remaja terkait perilaku keuangan.
3. Tahap perencanaan  
Menyusun rencana aksi terperinci yang memuat sasaran terukur, strategi kegiatan, jadwal, alokasi sumber daya, serta indikator keberhasilan kegiatan.
4. Tahap komunikasi  
Membangun arus informasi yang jelas dan rutin antar-anggota tim dan pemangku kepentingan agar pemahaman tujuan, peran, dan progres tetap selaras.
5. Tahap implementasi  
Menjalankan kegiatan sesuai rencana kerja, memastikan keterlaksanaan materi, partisipasi peserta, serta dukungan logistik berjalan efektif.
6. Tahap evaluasi  
Menilai ketercapaian tujuan melalui data proses dan hasil (pre-post) guna mengukur efektivitas dan keberhasilan kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil tahap persiapan  
Dokumen tujuan program yang spesifik dan terukur, daftar pemangku kepentingan (kepala sekolah, wali kelas dan siswa), serta surat penugasan tim lengkap yang akan melaksanakan kegiatan.

2. Hasil tahap penelitian

Laporan analisis kebutuhan: ringkasan survei siswa-guru tentang literasi keuangan, perilaku konsumsi digital, dan penggunaan e-money/paylater, termasuk temuan kunci prioritas materi.

3. Hasil tahap perencanaan

Perencanaan berbasis isu prioritas disusun secara terstruktur dengan menyepakati waktu pelaksanaan, pengalokasian sumber daya, penyiapan bahan presentasi, serta penetapan pihak-pihak yang akan dilibatkan.

4. Hasil tahap komunikasi

Notulen dan kesepakatan koordinasi (jadwal final, pembagian peran, jumlah peserta, ruang/kelas, perangkat) yang disepakati pihak terkait serta jumlah peserta yang diminta untuk hadir.

5. Hasil tahap implementasi

Pada tahapan kegiatan sosialisasi ini pemateri atau narasumber langsung memaparkan materinya yang terkait dengan topik utamanya yakni Ekonomi untuk Generasi Z: Melek Uang, Melek Masa Depan dengan dipandu oleh moderator agar kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Adapun tahapan pemaparan materi narasumber dimulai dari:

a. Mengapa Harus Melek Uang ?

Pada pemaparan ini pemateri menjelaskan tentang apa yang membuat kita harus melek uang karena ada beberapa hal yang cukup mendasar yakni Tantangan ekonomi makin kompleks, Biaya hidup makin tinggi, Banyak tawaran konsumtif (e-commerce, paylater), Melek uang = hidup lebih mandiri dan stabil. Sambil pemateri menjelaskan juga diberikan kesempatan kepada para peserta yang ingin bertanya.

b. Kesalahan Finansial Generasi Z

Pada pemaparan ini pemateri menjelaskan tentang Kesalahan Finansial Generasi Z Dimana sering kali dipengaruhi berbagai faktor yakni Sering Belanja (Fear Of Missing Out), Tidak punya tabungan darurat, Belum paham perbedaan kebutuhan vs keinginan dan Ketergantungan pada paylater/kredit tanpa perhitungan. Sambil pemateri menjelaskan juga diberikan kesempatan kepada para peserta yang ingin bertanya.

c. 4 Pilar Melek Uang.

Pada pemaparan ini pemateri menjelaskan tentang 4 Pilar Melek Uang yang terdiri dari:

- Earning (Penghasilan) – Dari pekerjaan, usaha, atau freelance
- Saving (Menabung) – Prioritaskan sebelum belanja
- Spending (Membelanjakan) – Belanja cerdas dan sesuai kebutuhan
- Investing (Investasi) – Uang bekerja untuk kita

Sambil pemateri menjelaskan juga diberikan kesempatan kepada para peserta yang ingin bertanya.

d. Praktik Keuangan Sehari-hari

Pada pemaparan ini pemateri menjelaskan tentang Praktik Keuangan Sehari-hari dengan melakukan pembiasaan gunakan prinsip 50/30/20 (50% kebutuhan, 30% keinginan, 20% tabungan), Buat anggaran bulanan dan Cek dan catat pengeluaran secara berkala. Sambil pemateri menjelaskan juga diberikan kesempatan kepada para peserta yang ingin bertanya.

e. Kenapa Harus Investasi Sejak Dini?

Pada pemaparan ini pemateri menjelaskan tentang Kenapa Harus Investasi Sejak Dini? Hal ini dijelaskan karena ada beberapa hal yakni:

- a) Waktu adalah Aset Utama,
- b) Pilihan Investasi Pemula : Tabungan, Emas, SahamMulai dari kecil
- c) Konsisten lebih penting dari pada banyak

Sambil pemateri menjelaskan juga diberikan kesempatan kepada para peserta yang ingin bertanya.

f. Ekonomi Digital dan Peluang Baru

Pada pemaparan ini pemateri menjelaskan tentang Ekonomi Digital dan Peluang Baru hal ini disebabkan banyak peluang yang dapat dilakukan diantaranya:

- a) Jadi content creator, freelancer, bisnis online
- b) Jadi ekonomi kreatif
- c) Tetap kritis & jangan ikut-ikutan tren tanpa paham

Sambil pemateri menjelaskan juga diberikan kesempatan kepada para peserta yang ingin bertanya.

Adapun kegiatan ini dilakukan dokumentasi selama sesi sosialisasi berlangsung yang dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini:



**Gambar 2.**  
Dokumentasi kegiatan.

6. Hasil tahap evaluasi

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan maka diperoleh bahwa antusiasme para peserta cukup tinggi untuk mengetahui lebih dalam terkait dengan topik yang diberikan, hal ini ditandai dengan antusiasme mereka untuk bertanya sehingga dapat memperdalam pengetahuan mereka terkait literasi keuangan.

## KESIMPULAN

Kegiatan “Ekonomi untuk Generasi Z: Melek Uang, Melek Masa Depan” di SMAN 1 Kabupaten Gowa berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan dasar literasi keuangan siswa melalui rangkaian pelatihan interaktif, pendampingan terstruktur, dan evaluasi terukur yang berfokus pada penyusunan anggaran, pengelolaan uang saku, pengenalan bunga majemuk, penggunaan e-money secara bijak, serta perencanaan dana darurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdur-Rabb, A. F., Andriani, S., Rajab, A., Adys, H. P., & Subur, H. (2025). Smart Financial Planning dalam Mempersiapkan Generasi Muda yang Sadar Keuangan Pada Siswa SMK Negeri 4 Gowa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(3), 556–564. <https://doi.org/10.59837/JPMBA.V3I3.2257>
- Admin SUMU. (2025, September 8). *Gen Z Melek Digital Tapi Nggak Melek Finansial: Mengapa Rentan Terjerat Pinjol? - Serikat Usaha Muhammadiyah (SUMU)*. Serikat Usaha Muhammadiyah.

- <https://sumu.or.id/gen-z-melek-digital-tapi-nggak-melek-finansial-mengapa-rentan-terjerat-pinjol/>
- Andrian, S., A.T, W. L. D. U., & Mulyasari, N. T. (2022). Peran Generasi Melek Digital dan Finansial Melalui Pajak Teknologi Finansial dalam Mendorong Perekonomian Indonesia Pasca Pandemi. *HIMIE Economics Research and Olympiad (HERO)*, 40–47. <https://prosiding.umy.ac.id/hero/index.php/hero/article/view/7>
- Arum, D. S., Buntaro, M. F., Waluya, M. B., Fadhila, A., & Mulyantini, S. (2024). Membangun Generasi Z yang Melek Keuangan: Kampanye untuk Menghindari Bias Perilaku. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(3), 361–369. <https://doi.org/10.31004/JH.V4I3.974>
- Azizul, Vera Lusi Olis, Annafi Ganif Nur, Alfatih Muhammad Umar, Syahputra Haikal Dwi, & Rahma. (2025). Analisis Faktor Minat Mahasiswa Generasi Z Kepulauan Bangka Belitung dalam Melakukan Investasi. *JURNAL MULTIDISIPLIN ILMU AKADEMIK*, 2(3), 282–294. <https://doi.org/10.61722/JMIA.V2I3.4718>
- Cahyasari, D. (2024). Analisis Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Generasi Z Di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 13(2), 1199–1207. <https://doi.org/10.34127/JRLAB.V13I2.1155>
- Elsalonika, A., & Ida, I. (2025). Perilaku keuangan Generasi Z: Peran penerapan financial technology, literasi keuangan, dan efikasi diri. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 9(2), 365–379. <https://doi.org/10.24912/JMBK.V9I2.32838>
- Galih Pratama. (2025). *Ini Dia Alasan Pentingnya Gen Z Melek Investasi Sejak Dini Agar Dapat Mempersiapkan Masa Depan – PT. BPR Bank Jombang Perseroda*. PT. BPR BANK JOMBANG PERSERODA. <https://bankjombang.co.id/ini-dia-alasan-pentingnya-gen-z-melek-investasi-sejak-dini-agar-dapat-mempersiapkan-masa-depan/>
- Idris, A., Hendratmoko, S., Widodo, E., Husein, M., Yaqin, A., Khudaiifiakmalu, A., & Ismail, N. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan generasi Z. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 2(2), 82–93. <https://doi.org/10.32503/JCK.V2I2.3717>
- Irfan Bayu Pradhana. (2025, September 1). *Investasi, Tren Baru Anak Muda Indonesia yang Melek Finansial - Media Keuangan. Media Keuangan*. <https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/investasi-tren-baru-anak-muda-indonesia-yang-melek-finansial>
- Literasi Ekonomi Digital, Pengaruh, Shopaholic dan Lingkungan Sebaya Terhadap Gaya Hidup Finansial Gen, P. Z., & Kasus Mahasiswa Gen DKI Jakarta, S. Z. (2026). Pengaruh Literasi Ekonomi Digital, Perilaku Shopaholic dan Lingkungan Sebaya Terhadap Gaya Hidup Finansial Gen Z: Studi Kasus Mahasiswa Gen Z DKI Jakarta. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 388–405. <https://doi.org/10.62710/44A3KG75>
- Negara, A. K., Febrianto, H. G., & Fitriana, A. I. (2022). Mengelola keuangan dalam pandangan gen z. *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 19(2), 296–304. <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i2.11176>
- Rajab, A., Harianto, D., Fadli, S., Utami, D., & Utami, S. (2025). Melindungi Generasi Muda dari Jeratan Judi Online melalui Kegiatan Edukasi dan Solusi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(3), 748–755. <https://doi.org/10.59837/JPMB.V3I3.2294>
- Rizky Utami SE MAccFin. (2024, August 26). *Literasi Keuangan Gen Z Masih Rendah, Bagaimana Dampaknya? - identitas Unhas*. Identitas Unhas. <https://identitasunhas.com/literasi-keuangan-gen-z-masih-rendah-bagaimana-dampaknya/>
- Sufa, S. A. (2024). Studi Literatur: Hubungan Pendidikan Ekonomi dan Literasi Keuangan Generasi Z. *Waralaba: Journal Of Economics and Business*, 1(2), 2024. <https://doi.org/10.61590/WARALABA.V1I2.141>
- Syafitri, A. A. (2024). Financial Literacy as an Effort to Achieve Financial Well Being: A Perspective from Generation Z. *Dialektika: Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 9(1), 136–148. <https://doi.org/10.36636/DIALEKTIKA.V9I1.3975>